

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Metode *Story Telling* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Anak di SDN Ngebel Kasihan Bantul

Neneng Rahmatia¹, Fatma², Nindita Kumalawati Santoso³

Intisari

Latar Belakang :Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Berdasarkan data RISKESDAS angka kejadian karies gigi pada tahun 2013 berdasarkan provinsi yaitu provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan kedua yaitu sebanyak 32,1%. kelompok usia yang menderita karies gigi yaitu usia 5-9 tahun sebanyak 21,6%. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat menggunakan beberapa tehnik salah satunya dengan metode *story telling*, yang dimana tehnik ini dapat menyampaikan sebuah cerita kepada anak-anak dengan cara mendongeng, adapun manfaat dari metode *story telling* yaitu melatih kemampuan mendengar.

Tujuan Penelitian : Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kebersihan mulut dan gigi di SDN 1 Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian : Rancangan penelitian menggunakan *pra-eksperimental* dengan *one group pre- post test design*. Jumlah responden dalam teknik sampling penelitian ini adalah 41 responden.

Hasil: Perbedaan tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan menggunakan media *story telling* berdasarkan analisis *Wilcoxon*. Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan mulut dan gigi dengan nilai yang signifikan 0,000.

Kesimpulan: Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kebersihan mulut dan gigi.

Kata Kunci : *Story Telling*, Pengetahuan, Kebersihan Gigi dan Mulut.

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Unuversitas Alma Ata Yogyakarta
2. Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

The Effectiveness of Health Education by Storytelling Method on Knowledge Level on Dental and Oral Hygiene in Students in State Elementary School of 1 Ngebel Kasihan Bantul

Neneng Rahmatia¹, Fatma², Nindita Kumalawati Santoso³

Abstract

Background: Oral hygiene is important for health in general and quality of life. Based on the data of RISKESDAS, tooth caries incidence in 2013 by province showed that Special Region of Yogyakarta (DIY) was in the second place with 32,1%. 21,6% of 5-9 years old age group had tooth caries. Teaching health education on dental and oral hygiene to school-age children can use several techniques, including storytelling method which tells a story to children. The advantage of storytelling method is training listening skill.

Research Purpose: To determine the effectiveness of health education by storytelling method on children's knowledge level n dental and oral hygiene in State Elementary School 1 Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta.

Research Method: The research method was pre-experimental with one group pre-posttest design. There were 41 respondents in the sampling technique.

Result: The difference of children's knowledge levels before and after intervention by storytelling media was tested by Wilcoxon analysis. There was a significant difference between knowledge levels before and after health education on oral and dental hygiene 0,000.

Conclusion: There was a difference between knowledge levels before and after health education on oral and dental hygiene.

Keywords : Storytelling, Knowledge, Dental and Oral Hygiene.

1. Student of Nursing Science Study Program of Universitas Alma Ata Yogyakarta
2. Lecturer of Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene adalah perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. *Hygiene* meliputi perawatan kulit, rambut, gigi, kuku, rongga mulut dan hidung, mata, telinga dan lain sebagainya. Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Mulut yang sehat dapat mencegah terjadinya kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, kerusakan gigi, kehilangan gigi dan penyakit lainnya sehingga tidak terjadi gangguan pada kesehatan mulut dan gigi, sedangkan akibat yang ditimbulkan dari kurangnya memperhatikan kebersihan mulut dan gigi adalah karies gigi(1,2).

Berdasarkan data RISKESDAS angka kejadian karies gigi pada tahun 2013 berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 4,1%, berdasarkan provinsi yaitu provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan kedua setelah Sulawesi Selatan dengan angka kejadian karies gigi di Indonesia yaitu sebanyak 32,1%. Sedangkan pada kelompok usia yang menderita karies gigi yaitu usia 5-9 tahun sebanyak 21,6%(3). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya menyikat gigi malam sebelum tidur. Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Upaya kesehatan gigi perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanaman kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Dalam hal ini contohnya siswa-siswi yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi (9). Kebiasaan membersihkan gigi dan mulut dengan waktu yang tepat, terlebih pada malam hari sebelum tidur merupakan bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Dampak buruk yang diakibatkan oleh kurangnya memperhatikan kebersihan mulut dan gigi salah satunya karies gigi(4). Karies adalah suatu penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri *streptococcus mutans* (bakteri plak) Karies gigi terjadi karena proses dari interaksi bakteri pada permukaan gigi. Bakteri yang bersifat asam sehingga dalam periode waktu tertentu asam akan merusak email gigi dan menyebabkan gigi menjadi berlubang(5). Infeksi yang berhubungan langsung dengan penyakit gigi yaitu periapikal (infeksi pada saraf gigi dan tulang disekitarnya) dan kavitas dari rahang (infeksi tersisa ketika gigi diekstraksi), dapat meningkatkan resiko stroke, penyakit pernapasan, stress, dapat menurunkan ketahanan tubuh terhadap infeksi lainnya, serta mengurangi usia harapan hidup. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada

akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kegilangan daya kunyah dan terganggunya sistem pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan gigi yang kurang maksimal(2).

Angka kejadian karies gigi ini tidak hanya menyerang usia dewasa bahkan usia anak sekolah juga dapat terkena karies gigi yang dikarenakan kurangnya kesadaran pada kebersihan mulut dan gigi, sehingga perlunya dilakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang kebersihan mulut dan gigi kepada anak-anak usia sekolah untuk mencegah secara dini kejadian karies gigi pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi karena kondisi gigi susu (*gigi decidui*) sangat menentukan keadaan gigi gigi permanen penggantinya(6). Dasar mulut merupakan tempat dimana sering ditemukannya penyakit seperti kanker dan kista. Berbagai jenis kista sering terbentuk didasar mulut. Kista ini sering kali harus diangkat melalui pembedahan karena mengganggu penderita. Lepuhan besar yang berisi cairan dapat timbul dibagian manapun di dalam mulut. Beberapa penyakit lain yang timbul akibat virus di dalam mulut misalnya (campak) juga bisa menyebabkan kelainan yang bersifat sementara di dalam mulut terutama pada anak-anak(23). Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan dan kualitas hidup. Mulut sehat berarti terbebas dari kanker tenggorokan , infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan pada

gigi, kehilangan gigi dan penyakit gigi lainnya, sehingga tidak terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, dan tersenyum(32).

Memberikan pendidikan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat menggunakan beberapa macam tehnik salah satunya yaitu dengan menggunakan tehnik *story telling*, yang dimana tehnik ini adalah cara menyampaikan sebuah cerita kepada anak-anak dengan cara mendongeng. *Story telling* menggunakan kemampuan untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi, dan alat bantu yang menarik minat pendengar khususnya anak-anak karena tehnik ini sering digunakan pada saat proses belajar mengajar pada anak-anak usia sekolah. Tehnik ini bermanfaat untuk melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan untuk menambah pengetahuan atau informasi pada anak-anak(7). *Story telling* merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan afektif anak. Saat *story telling* berlangsung merupakan proses yang penting, karena disini terjadi proses penyerapan pengetahuan yang disampaikan *story teller* kepada *audience* atau pendengar. Proses inilah yang menjadi pengalaman seorang anak dan menjadi tugas *story teller* untuk menampilkan kesan menyenangkan pada saat bercerita. Setelah itu anak dapat memilah mana yang dapat dijadikan panutan sehingga membentuknya menjadi moralitas yang dipegang hingga dewasa nanti(8).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang diberikan kepada seseorang

khususnya anak-anak maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimilikinya. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan mulut dan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, dan kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan mulut dan gigi termasuk pencegahan dan perawatan sejak dini(9). Tujuan umum dilakukan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dimaksud PHBS adalah (kesehatan gigi dan mulut) ditatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat pelayanan kesehatan dan tempat-tempat lainnya(7).

Dalam meningkatkan pengetahuan perlu dilakukan pendekatan serta memberikan informasi, kesadaran, dan perilaku terhadap masyarakat, karena pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku sehingga perlu dilakukan edukasi atau pendidikan kesehatan(10). Pada penelitian Sri Hastuti pada jurnal Gaster mengatakan bahwa pendidikan kesehatan metode ceramah dengan menggunakan lembar balik lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi alat peraga gigi(11). Pada penelitian Satri Mayu dalam jurnal JOM PSIK mengatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan filariasis(12).

Anak usia sekolah perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk dan sering

dijumpai penumpukan plak dan deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi, sebab pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang(13). Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti(9).

Dari hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti di SDN Ngebel Kasihan terhadap 10 orang siswa yang terdiri dari 3 siswa kelas I, 3 siswa kelas II, dan 4 siswa kelas III melalui wawancara dan pengisian kuesioner didapatkan hasil bahwa sebanyak 3 siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 7 siswa memiliki pengetahuan kurang yang ditunjukkan dengan kurang pahamiannya siswa tentang kebersihan mulut dan gigi. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang kebersihan mulut dan gigi untuk mencegah secara dini dampak buruk akibat kurangnya memperhatikan kebersihan mulut dan gigi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas mengenai kebersihan mulut dan gigi pada anak yaitu “apakah efektif pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kebersihan mulut dan gigi di SDN 1 Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kebersihan mulut dan gigi di SDN 1 Ngebel Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik reponden (jenis kelamin).
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *story telling*.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *story telling*.
- d. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *story telling* pada anak di SDN Ngebel Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu poengetahuan kepada pembaca tentang efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *storytelling* terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kebersihan mulut dan gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai kesehatan bagi para siswa di sekolah terkait kebersihan gigi dan mulut.

b. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan

Menambah pengetahuan betapa pentingnya kebersihan mulut dan gigi sehingga harus dilakukan perawatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan tema kebersihan gigi dan mulut.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATIA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Peneliti | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----------------------------|---|---|---|---|--|
| Ragil Afriansyah 2016(14). | Efektivitas dental health education disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar | <i>Deskriptif</i> , dengan jumlah responden 30, 15 responden dengan kelompok perlakuan dan 15 responden lainnya dengan kelompok control | Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan efektivitas yang bermakna antara DHE tanpa demonstrasi menyikat gigi dengan menggunakan rumus <i>Uji Wilcoxon</i> ($p < 0,05$). | Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada respondenya yaitu anak sekolah dasar | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu waktu dan tempat penelitian |
| Rosyana S. 2015(15). | faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah di pos padu perlitia vinolia kelurahan mojolangu. | <i>Deskriptif Survei</i> , sebanyak 24 responden | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor system pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh | Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada instrument penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner | Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak waktu dan tempat penelitian serta respondenya |

Daftar Pustaka

1. Rejeki. S & Nurulistyawan. TP. “*Pengetahuan dan Peran Orang Tua tentang Oral Hygiene dengan Praktik Gosok Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*”. Jurnal Keperawatan Vol. 2 No.1 Oktober 2008.
2. Widayati. N. “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Karies Gigi pada Anak Usia 4-6 Tahun*”. Jurnal Berkala Epidemiologi. Vol. 2 No.2 Mei 2014.
3. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “*Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*”. 2013. <http://www.depkes.go.id>. Diakses tanggal 7 Februari 2017 pukul 12.00 WIB.
4. Anitasari S, Rahayu N. E. “*Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur*” Majalah Kedokteran Gigi. Vol. 2. No. 38. April – Juni 2010.
5. Mirna Dara M. *Insidensi Karies gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Mandiangin Martapura*. Jurnal Kedokteran Gigi Vol II No.2 September 2014.
6. Sumerti, NN . “*Faktor-Faktor yang Perhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Deteksi Dini Karies Gigi pada Anak Balita di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung*”. Jurnal Kesehatan Gigi. Vol. 1 No.1 Februari 2013.
7. Eka Fatmawati. “*Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bercerita Kontemporer terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Prasekolah di TK ABA Karang Tengah Nogotirto Yogyakarta*”. Naskah Publikasi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
8. Nur Za’idah A. *Storytelling sebagai Upaya Meningkatkan Konsumsi Sayuran*. Jurnal Pediomaternal. Vol.3 No.1 oktober 2014 – april 2015.
9. Azhary Ramadhan. “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan*”. Jurnal Kedokteran Gigi. Vol. 7 No. 2. September 2016.
10. Notoadmodjo. S. “*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.

11. Sri Hastuti. “Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambu Kecamatan Jambi Kabupaten Boyolali”. Jurnal Gaster Vol. 7. No. 2. Agustus 2010.
12. Satri Mayu S. “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Perilaku Pencegahan Filariasi”. JOM PSIK Vol. 1. No. 2. Oktober 2014.
13. Tjahja NI, Ghani L. 2007. “Kesehatan Gigi dan Mulut di Tinjau dari Faktor Individu Pengunjung Puskesmas DKI Jakarta”. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Farmasi. Jakarta.
14. Ragil. Efektifitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi “Cara Menyikat Gigi terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar”. Jurnal Ilmiah Farmasi. Vol. 1 Februari 2016. ISSN 2392-2493.
15. Rasyana . S. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Pra Sekolah di Pos Paud Perita Vinolra Kelurahan Monjolong”. Jurnal Keperawatan. Vol. 6. No 2. Juli 2015.
16. Wong D. L. “Buku Ajar Keperawatan Pediatrik”. Jakarta : EGC. 2009.
17. World Health Organizational. 2011. “The World Oral Health Raport”. <http://www.who.int/Report>. Diakses tanggal 21 Februari 2017 pukul 20.00 WIB.
18. Aziz Alimul Hidayat. “Pengantar Ilmu Kesehatan Anak”. Jakarta : Salemba Medika. 2011.
19. Nursalam, Efendi. “Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika. 2008.
20. Fitriyani, S. “Promosi Kesehatan”. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2011.
21. Cahyo. R. 2010. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Punggelan Banjar Negara”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
22. Agustina, susanti, 2008. “Mendongeng sebagai Energi Bagi Anak”. Jakarta : Rumah Ilmu Indonesia.

23. Notoadmodjo. S. "*Perilaku Kesehatan*". Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
24. Arikunto. "*Pengetahuan dan Sikap, Perilaku Manusia. Pengetahuan Dan Sikap, Perilaku Manusia*". Yogyakarta: Nuha Medika. 2006.
25. Hidayat. Rachmad. "*Kesehatan Gigi dan Mulut*". Yogyakarta : Andi Offset. 2016.
26. Nursalam. "*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*". Jakarta : Salemba Medika. 2009.
27. Machfoedz. I. "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*". Yogyakarta : Fitramaya. 2014.
28. Hidayat. A. Aziz. "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta : Salemba Medika. 2010.
29. Notoadmodjo. S. "*Metodologi Penelitian Kesehatan*". Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
30. Sugiyono. "*Statistika Untuk Pendidikan*". Bandung : Alfabeta. 2013.
31. Purtini. Dewi. 2015. "*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Kelas V Di SD Semarang Alma Ata Yogyakarta*".
32. Ika Prasasti. 2016. "*Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang*".
33. Sugiyono. Statistic untuk kesehatan Bandung : Alfabeta;2006.
34. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan Yogyakarta: in-books;2010.
35. Triska. 2013. "*Gambaran Status Karies Murid Sekolah Dasar Negeri 48 Manado Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua*".

36. Andriyani. *“Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak SD Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu kabupaten Boyolali”*.
37. Sari. 2012. *“Pengaruh Pendidikan kesehatan Gosok Gigi Dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Aplikasi tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Wilayah Paron Ngawi”*

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATIA